



PSAK 57 : Provisi Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi

IAS 37 : *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*

Presented by: **Dwi Martani**
Anggota Tim Implementasi IFRS
Ketua Departemen Akuntansi FEUI



Agenda



1

PSAK 57 Provisi Kewajiban dan Aset Kontijensi

2

ISAK 11 **Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa**

3

Diskusi dan Kasus



Tujuan & Ruang Lingkup



- PSAK 57 (IAS 37) ini bertujuan untuk mengatur
 - pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta
 - untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam CaLK
- Agar para pengguna dapat memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provision

Contingent liabilities

Contingent assets

Pengecualian



PSAK diterapkan oleh semua entitas dalam akuntansinya, kecuali yang timbul dari:

- (a) kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan (onerous);***
- (b) hal-hal yang telah dicakup dalam PSAK lain.***

Contoh: PSAK 34; 46; 30; 24; 28; 36

PSAK 57
Par 5

Pernyataan ini tidak berlaku untuk instrumen keuangan (termasuk **garansi**) yang termasuk dalam ruang lingkup **PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**.

Definisi



- **Kontrak eksekutori** adalah kontrak yang kedua belah pihak terkaitnya belum melaksanakan kewajiban kontrak atau telah melaksanakan sebagian kewajiban mereka dengan proporsi yang sama.
- **Provisi** adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti
- **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Pengakuan Provisi



Provisi diakui jika:

- (a) entitas memiliki **kewajiban kini** (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- (b) kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan **arus keluar** sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi; dan
- (c) **estimasi yang andal** mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jika kondisi di atas tidak terpenuhi, maka kewajiban diestimasi tidak diakui.

Present obligation

Past event



Probable outflow



Reliable estimate

Pengakuan Provisi



- Dalam kasus kewajiban kini tidak dapat ditentukan secara jelas:
 - setelah mempertimbangkan semua bukti tersedia,
 - terdapat kemungkinan lebih besar terjadi daripada tidak terjadi bahwa
 - kewajiban kini telah ada,
 - pada akhir periode pelaporan.

Present Obligation
Contoh: Tuntutan
Hukum
Par 15

More likely than not

**End of Reporting
Period**

Pengakuan Provisi



Pertimbangan bukti-bukti yang tersedia:

- (a) besar kemungkinannya bahwa **kewajiban kini telah ada** pada akhir periode pelaporan, entitas mengakui provisi (jika **kriteria** pengakuan **terpenuhi**); dan
- (b) jika besar kemungkinan bahwa **kewajiban kini belum ada** pada akhir periode pelaporan, entitas **mengungkapkan** kewajiban kontinjensi.
- (c) Pengungkapan tidak diperlukan jika kemungkinan arus keluar sumber daya kecil.

more likely than not

provision

Disclose a Contingent Liability

Remote:
No disclosure

Pengakuan Provisi



Past events

Kewajiban hukum timbul dari:

- (a) suatu kontrak (secara eksplisit atau implisit);
- (b) peraturan perundang-undangan; atau
- (c) pelaksanaan produk hukum lainnya.



Present obligation



Obligating events

Legal Obligation

Constructive Obligation

Kewajiban konstruktif :

- (a) berdasarkan praktik baku masa lalu, dan
- (b) menimbulkan ekspektasi kuat bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Pengakuan Provisi



- Provisi diakui hanya bagi kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang **terpisah dari** tindakan entitas pada masa datang (yaitu penyelenggaraan entitas pada masa datang).

→ “Independent of future actions”

PSAK 57
Par 19

- Contoh:
 - denda atau biaya pemulihan pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban itu tanpa memandang tindakan entitas pada masa datang.
 - biaya kegiatan purna-operasi (*decommissioning*) instalasi minyak atau instalasi nuklir sebatas jumlah yang harus ditanggung entitas untuk memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan.

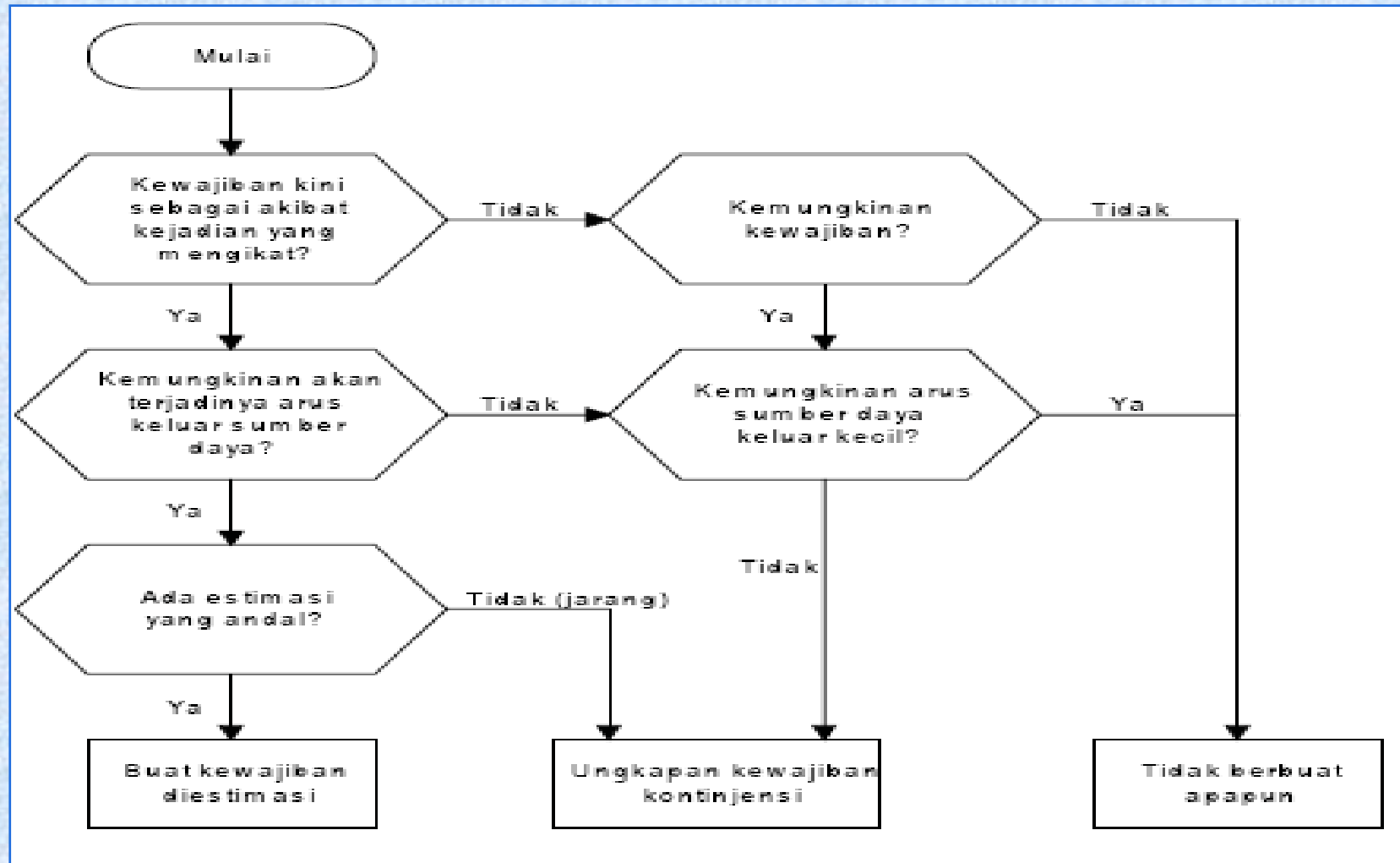
Pengakuan Provisi



- Contoh ...
 - ketika terjadi kerusakan lingkungan, entitas tidak terikat untuk menanggulangnya. Akan tetapi, perbuatan yang mengakibatkan kerusakan tersebut akan menjadi **peristiwa yang mengikat** pada saat terbit peraturan perundang-undangan baru yang mengharuskan kerusakan itu untuk ditanggulangi atau pada saat entitas mengumumkan secara terbuka untuk menanggulangi kerusakan tersebut sehingga menimbulkan kewajiban konstruktif.
- Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa (misalnya garansi atau jaminan produk, atau kontrak-kontrak serupa),
 - kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban.

PSAK 57
Par 21;
24

Pengakuan Provisi



Kewajiban Kontinjensi



Entitas tidak diperkenankan mengakui kewajiban kontinjensi. (PSAK 57 par 27)

No Recognition → Disclose unless remote

Kewajiban kontinjensi adalah:

- (a) kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
- (b) kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
 - (i) tidak terdapat kemungkinan besar entitas mengeluarkan sumber daya yang mengan dung manfaat ekonomis (selanjutnya disebut sebagai “sumber daya”) untuk menyelesaikan kewajibannya; atau
 - (ii) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

Contingent Assets



Entitas tidak diperkenankan mengakui aset kontinjensi. (PSAK 57 par 31)

→ No Recognition → Disclosed

Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.

Pengukuran



1. Estimasi terbaik

- *Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. (par 36)*

2. Risiko dan Ketidakpastian

- *Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. (par 42)*

3. Nilai Kini

- *Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban. (par 45)*

4. Peristiwa Masa Depan

- *Peristiwa masa depan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kewajiban harus tercermin dalam jumlah provisi jika ada bukti obyektif bahwa peristiwa itu akan terjadi. (PSAK 57 par 48)*

5. Rencana Pelepasan Aset

- *Keuntungan sehubungan dengan rencana pelepasan aset tidak boleh dipertimbangkan dalam menghitung suatu provisi (PSAK 57 par 51)*

Penggantian



- Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga,
 - penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian **pasti diterima** pada saat entitas menyelesaikan kewajibannya.
 - Penggantian tersebut diakui sebagai **aset yang terpisah**.
 - Jumlah yang diakui sebagai penggantian **tidak boleh melebihi** nilai provisi.
 - Dalam laporan laba rugi komprehensif, **beban** yang berkaitan dengan provisi **dapat disajikan secara neto** setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Perubahan dan Penggunaan Provisi



- Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan → estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut **dibatalkan**. (PSAK 57 par 59)
- Jika kewajiban diestimasi didiskonto, maka nilai tercatatnya akan meningkat pada setiap periode untuk mencerminkan berlalunya waktu. Peningkatan ini diakui sebagai biaya pinjaman (PSAK 57 par 60) → **unwinding of the discount**
- Provisi hanya dapat digunakan untuk pengeluaran yang **berhubungan langsung** dengan tujuan pembentukan provisi tersebut. (PSAK 57 par 61)

Kontrak memberatkan



- Jika entitas terikat dalam suatu kontrak memberatkan, maka kewajiban kini menurut kontrak tersebut diukur dan diakui sebagai provisi. (PSAK 57 par 66)

Kontrak memberatkan adalah kontrak yang biaya tidak terhindarkan untuk memenuhi kewajiban kontraknya melebihi manfaat ekonomis yang akan diterima dari kontrak tersebut.

Restrukturisasi



- ***Restrukturisasi adalah program yang direncanakan dan dikendalikan oleh manajemen dan secara material mengubah:***
 - (a) lingkup kegiatan usaha suatu entitas; atau***
 - (b) cara mengelola usaha tersebut.***
- ***Contoh:***
 - (a) penjualan atau penghentian suatu lini usaha;
 - (b) penutupan lokasi usaha dalam suatu negara atau kawasan ke negara atau kawasan lain;
 - (c) perubahan dalam struktur manajemen, misalnya menghilangkan satu lapis manajemen; dan
 - (d) reorganisasi mendasar yang memiliki dampak signifikan pada karakteristik dan fokus operasi entitas.

Restrukturisasi



- Kewajiban konstruktif untuk melakukan restrukturisasi muncul hanya jika entitas memiliki **rencana formal** yang rinci dan **menciptakan ekspektasi** yang valid pada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi (rinci, lihat PSAK 57 par 72)
- Provisi restrukturisasi hanya mencakup **pengeluaran langsung** yang timbul dari restrukturisasi, yaitu yang memenuhi kedua persyaratan berikut ini:
 - (a) benar-benar harus dikeluarkan dalam rangka restrukturisasi; dan
 - (b) tidak terkait dengan aktivitas yang masih berlangsung pada entitas.

Pengungkapan



- Untuk setiap jenis provisi, entitas harus mengungkapkan:
- (a) **nilai tercatat** pada awal dan akhir periode;
 - (b) **provisi tambahan** yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada provisi yang ada;
 - (c) **jumlah yang digunakan**, yaitu jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan;
 - (d) **jumlah yang belum digunakan** yang dibatalkan selama periode bersangkutan; dan
 - (e) **peningkatan**, selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto.

Pengungkapan



Entitas juga harus mengungkapkan pula:

- (a) uraian singkat mengenai **karakteristik kewajiban** dan perkiraan **saat arus keluar** sumber daya terjadi;
- (b) **indikasi mengenai ketidakpastian** saat atau jumlah arus keluar tersebut jika diperlukan dalam rangka menyediakan informasi yang memadai, entitas harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan
- (c) **jumlah estimasi penggantian** yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.

Transisi dan Tanggal Effective



- Dampak diterapkannya PSAK ini pada tanggal efektifnya (atau lebih dini) **dilaporkan sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba** pada periode PSAK ini pertama kali diterapkan.
- Entitas dianjurkan, tetapi tidak diwajibkan, untuk **menyesuaikan saldo awal saldo laba** dari periode sajian paling dini dan menyajikan kembali informasi komparatif.
- Jika **informasi komparatif** tersebut tidak disajikan ulang, maka fakta tersebut harus diungkapkan.
- Berlaku untuk periode laporan keuangan tahunan yang dimulai pada atau setelah **tanggal 1 Januari 2011**. Penerapan lebih dini dianjurkan.



PSAK 57 vs PSAK 57 lama



	PSAK 57	PSAK 57 Lama
Ruang lingkup	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).	Kewajiban diestimasi dan kontinjensi yang timbul dari instrumen keuangan
	Tidak berlaku untuk instrumen keuangan (termasuk garansi) yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 55.	Instrumen keuangan (termasuk garansi) yang tidak dicatat dengan nilai wajar.
	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).	Kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi entitas asuransi, pemegang polis.
Ketentuan Transisi	Dihilangkan	Penjelasan ketentuan transisi untuk perubahan akuntansi tidak mengacu PSAK 25.
Lampiran	Terdapat contoh Refund	Tidak diatur



**ISAK 9/ IFRIC 1:
PERUBAHAN ATAS LIABILITAS AKTIVITAS
PURNAOPERASI, RESTORASI DAN LIABILITA SERUPA**



PERMASALAHAN



- Bagaimana dampak dari peristiwa berikut ini,
 - a. **Perubahan estimasi arus keluar** dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis (misal arus kas) yang disyaratkan **untuk melunasi kewajiban**;
 - b. **Perubahan tingkat diskon** berdasarkan harga pasar kini yang didefinisikan dalam PSAK 57 paragraf 47; dan
 - c. Peningkatan yang mencerminkan berlalunya waktu (unwinding of the discount).

- Terhadap pengukuran liabilitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa?

INTERPRETASI (1)



- Jika aset terkait diukur dengan dengan **model biaya**:
 - a. tergantung pada butir (b), **perubahan liabilitas** harus **ditambahkan** pada, atau **dikurangi** dari, biaya **perolehan aset** terkait pada periode berjalan.
 - b. jumlah yang dikurangkan dari biaya perolehan aset **tidak boleh melebihi nilai tercatat**, jika **penurunan liabilitas melebihi nilai tercatat aset**, maka kelebihan tersebut harus **diakui** segera dalam **laporan laba rugi**.

INTERPRETASI (2)



c. Jika penyesuaian menghasilkan **tambahan biaya** perolehan aset, maka entitas harus mempertimbangkan apakah hal ini merupakan indikasi bahwa **nilai tercatat yang baru** atas aset mungkin **tidak dapat terpulihkan** seluruhnya.

Jika terdapat indikasi tersebut, entitas harus melakukan **pengujian penurunan nilai aset** dengan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan, dan harus mencatat setiap kerugian penurunan nilai, sesuai PSAK 48.

INTERPRETASI (3)



- Jika aset terkait diukur menggunakan **model revaluasi**:
 - a. perubahan kewajiban mengubah surplus atau defisit revaluasi sebelumnya yang telah diakui atas aset tersebut, sehingga:
 - i. **penurunan kewajiban** harus (tergantung pada butir (b)) **dikreditkan** langsung pada **surplus revaluasi** dalam ekuitas, kecuali jika harus **diakui dalam laba atau rugi**, hingga sebesar jumlah **defisit revaluasi aset** yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi;
 - ii. **peningkatan kewajiban** harus **diakui dalam laba atau rugi**, kecuali jika harus **didebit langsung pada surplus revaluasi** dalam ekuitas **hingga sebesar saldo kredit surplus revaluasi** untuk aset tersebut.

Contoh 1



- PT. Intan menjual produknya dengan memberikan jaminan atau garansi produk kepada para pembeli produknya. Berdasarkan kontrak penjualan, produsen menjamin akan memperbaiki atau mengganti produk yang dalam jangka waktu dua tahun sejak tanggal penjualannya jika terjadi kerusakan. Berdasarkan pengalaman masa lalu, terdapat kemungkinan besar bahwa akan terjadi klaim atas jaminan yang diberikan.

Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu yang mengikat. Penjualan produk dengan jaminan, yang selanjutnya menimbulkan kewajiban hukum.

Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dalam rangka penyelesaian kewajiban. Terdapat kemungkinan besar terjadi pengeluaran sumber daya karena jaminan yang diberikan (paragraf 24).

Simpulan. Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi sebesar estimasi terbaik biaya perbaikan dan/atau penggantian yang mungkin perlu dikeluarkan dalam rangka menjamin produk yang dijual sebelum akhir periode pelaporan (par 14 dan 24).

Contoh 2



- PT. Mulia bergerak pada industri minyak melakukan pencemaran lingkungan, tetapi perusahaan melakukan pembersihan atas pencemaran tersebut hanya sebatas diwajibkan oleh peraturan. Salah satu negara tempat entitas tersebut beroperasi tidak memiliki peraturan yang mengatur tentang pembersihan atas pencemaran lingkungan, dan entitas tersebut telah melakukan pencemaran di negara tersebut selama beberapa tahun. Pada tanggal 31 Desember 2X0 dapat dipastikan bahwa RUU yang mewajibkan pembersihan tanah yang dicemarkan akan diberlakukan segera setelah akhir tahun.

1. **Peristiwa yang mengikat adalah pencemaran** tanah karena dapat dipastikan peraturan perundang-undangan yang akan diberlakukan mengharuskan pembersihan atas pencemaran lingkungan.
2. **Terdapat kemungkinan** besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.
3. Perusahaan **harus mengakui kewajiban diestimasi** sebesar estimasi terbaik biaya pembersihan.

Contoh 3



- PT. Buana perusahaan di industri pertambangan batubara, melakukan pencemaran lingkungan. Perusahaan beroperasi di negara yang tidak memiliki peraturan mengenai pemeliharaan lingkungan. Tetapi, perusahaan memiliki kebijakan pemeliharaan lingkungan yang dipublikasikan secara luas, yang menyatakan akan bertanggung jawab untuk membersihkan semua pencemaran yang ditimbulkannya. Perusahaan memiliki reputasi selalu menghormati kebijakan yang dipublikasikan tersebut.

1. **Peristiwa yang mengikat adalah pencemaran** tanah, yang menimbulkan kewajiban konstruktif, karena perilaku entitas telah menciptakan harapan yang sah dan kuat di kalangan pihak yang berkepentingan bahwa entitas akan membersihkan pencemaran lingkungan.
2. **Terdapat kemungkinan** besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.
3. **Perusahaan harus mengakui kewajiban diestimasi sebesar** estimasi terbaik biaya pembersihan (lihat paragraf 10 mengenai defisiensi kewajiban konstruktif, paragraf 14 dan 17).

Contoh 4



- PT. Berlian mengoperasikan ladang minyak lepas pantai yang persetujuan lisensinya mengatur bahwa entitas harus membongkar konstruksi anjungan pengeboran minyak (*oil rig*) pada akhir masa produksi dan memulihkan dasar laut (*seabed*).
- Sembilan puluh persen dari biaya yang akhirnya dikeluarkan adalah untuk membongkar *oil rig* dan memperbaiki kerusakan yang timbul akibat pembangunan *rig* tersebut, sedangkan sepuluh persen lainnya untuk penambangan minyak.
- Pada akhir periode pelaporan, *rig* sudah dibangun, tetapi belum ada minyak yang ditambang.

Contoh 4



1. **Berdasarkan perjanjian lisensi, konstruksi** atau pembangunan *rig* menimbulkan kewajiban hukum untuk di kemudian hari membongkar *rig* tersebut dan memulihkan dasar laut. Dengan demikian, peristiwa tersebut dikategorikan sebagai peristiwa yang mengikat. Namun demikian, pada tanggal neraca, tidak ada kewajiban untuk memperbaiki kerusakan yang akan timbul karena penambangan minyak.
2. **Terdapat kemungkinan** besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.
3. **Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi sebesar** estimasi terbaik bagi sembilan puluh persen dari biaya yang pada akhirnya dikeluarkan untuk membongkar *oil rig* dan memperbaiki kerusakan yang timbul karena pembangunannya (par 14). Biaya ini dimasukkan sebagai bagian dari biaya *oil rig*. *Entitas mengakui sepuluh persen dari biaya yang* timbul dalam penambangan minyak sebagai kewajiban pada saat minyak ditambang.

Contoh 5



- PT. Matahara perusahaan ritel yan mempunyai kebijakan mengembalikan uang pembelian dari pelanggan yang tidak puas, meskipun tidak ada kewajiban hukum yang mengharuskan entitas untuk mengembalikan uang konsumen.

1. **Peristiwa mengikat adalah peristiwa** penjualan produk, yang menimbulkan kewajiban konstruktif karena tindakan entitas telah menciptakan ekspektasi yang valid bagi pembeli bahwa entitas akan mengembalikan uang mereka.
2. **Terdapat** kemungkinan besar keluarnya sumber daya, yaitu sebagian barang akan dikembalikan dan perusahaan mengembalikan uang pelanggan (par 24)
3. **Perusahaan harus mengakui kewajiban diestimasi** sebesar estimasi terbaik dari biaya pengembalian (lihat paragraf 10 (defi nisi kewajiban konstruktif), 14, 17 dan 24.

Contoh 6



- Pada tanggal 12 Desember 20X0 Dewan Direksi PT. Kelana memutuskan untuk menutup suatu divisinya. Sebelum akhir periode pelaporan (31 Desember 20X0) putusan tersebut tidak dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan tidak ada langkah-langkah lain yang diambil dalam rangka pengimplementasian putusan tersebut.

1. ***Tidak ada peristiwa yang mengikat sehingga*** tidak ada kewajiban yang timbul.
2. ***Kewajiban diestimasi tidak diakui (lihat paragraf 14 dan 72).***

Contoh 7



- Menurut peraturan perundang-undangan yang baru, Perusahaan diwajibkan untuk memasang penyaring asap pada pabriknya.
- Penyaring tersebut harus sudah terpasang pada tanggal 30 Juni 20X1. Namun, PT. Indah belum melakukan pemasangan penyaring tersebut.

Pada akhir periode pelaporan 31 Desember 20X0

1. ***Tidak ada kewajiban yang timbul, karena*** tidak ada peristiwa yang mengikat baik yang timbul karena biaya pemasangan penyaring asap maupun denda berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Kewajiban diestimasi atas biaya pemasangan penyaring asap tidak diakui

Contoh 7



- Menurut peraturan perundang-undangan yang baru, Perusahaan diwajibkan untuk memasang penyaring asap pada pabriknya.
- Penyaring tersebut harus sudah terpasang pada tanggal 30 Juni 20X1. Namun, PT. Indah belum melakukan pemasangan penyaring tersebut.

Pada akhir periode pelaporan 31 Desember 20X1

1. **Belum ada kewajiban atas biaya pemasangan** penyaring asap, karena belum ada peristiwa masa lalu yang mengikat (yaitu pemasangan penyaring). Tetapi, ada kewajiban lainnya yang mungkin sudah timbul (yaitu kewajiban untuk membayar denda berdasarkan peraturan) akibat peristiwa masa lalu yang mengikat (yaitu operasi pabrik yang tidak memenuhi peraturan).
2. **Besarnya kemungkinan PT. Indah** harus membayar denda, karena operasinya tidak memenuhi peraturan, akan bergantung pada rincian peraturan tersebut dan pada keketatan pemberlakuan peraturan tersebut.
3. **Perusahaan tidak mengakui kewajiban diestimasi atas** biaya pemasangan penyaring asap. Tetapi, entitas mengakui kewajiban diestimasi sebesar estimasi terbaik atas denda yang kemungkinan besar akan dikenakan (lihat paragraf 14 dan 17-19).

Contoh 8



- Pemerintah mengumumkan perubahan dalam peraturan Pajak Penghasilan.
- Akibatnya, perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan harus melakukan pelatihan ulang terhadap sejumlah besar pegawai penjualan dan administrasi agar dapat terus memenuhi peraturan yang berlaku di bidang jasa keuangan.
- Pada akhir periode pelaporan, pelatihan ulang terhadap karyawan belum dilakukan.

1. ***Belum timbul kewajiban karena peristiwa*** yang mengikat (yaitu pelatihan ulang) belum terjadi.
2. ***Kewajiban diestimasi tidak diakui (par 14 dan 17-19).***

Contoh 9



- PT. Mulia mengoperasikan suatu pabrik yang menguntungkan, yang disewa berdasarkan perjanjian *operating lease*.
- Selama bulan Desember 20X0 entitas memindahkan operasinya ke pabrik baru. Kontrak sewa pabrik lama masih akan berlaku selama 4 tahun ke depan.
- Kontrak tersebut tidak dapat dibatalkan dan pabrik tersebut tidak dapat disewakan kembali kepada pihak ketiga.

1. ***Peristiwa yang mengikat adalah*** penandatanganan kontrak sewa, yang selanjutnya menimbulkan kewajiban hukum.
2. ***Ketika kontrak*** sewa menjadi suatu hal yang memberatkan entitas, timbul kemungkinan besar bahwa entitas akan mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis. (Sebelum sewa menjadi sewa yang memberatkan, entitas mencatat sewa berdasarkan PSAK 30: Sewa)
3. ***Perusahaan mengakui kewajiban diestimasi sebesar estimasi*** terbaik atas pembayaran sewa yang tidak dapat dihindari (lihat paragraf 5 (c), 14 dan 66).

Contoh 10



- Sesudah suatu pesta pernikahan di tahun 20X0 berakhir, 10 orang meninggal, kemungkinan disebabkan karena keracunan makanan dari produk yang dijual oleh entitas.
- Proses tuntutan hukum terhadap entitas sudah dimulai, tetapi entitas membantah bahwa pihaknya bertanggung jawab atas peristiwa keracunan tersebut.
- Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X0, para pengacara entitas berpendapat bahwa kemungkinan besar entitas tidak akan divonis bersalah.
- Namun, ketika entitas menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1, para pengacara memberi nasihat bahwa sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi, terdapat kemungkinan besar entitas akan divonis bersalah.

Pada akhir periode pelaporan 31 Desember 20X0

1. **Berdasarkan bukti yang tersedia saat** laporan keuangan disetujui, tidak terdapat kewajiban yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
2. **Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui (lihat** paragraf 15-16). Masalah ini diungkapkan sebagai kewajiban kontinjensi kecuali, jika kemungkinan keluarnya sumber daya ekonomis dianggap kecil (paragraf 86).

Contoh 10



- Sesudah suatu pesta pernikahan di tahun 20X0 berakhir, 10 orang meninggal, kemungkinan disebabkan karena keracunan makanan dari produk yang dijual oleh entitas.
- Proses tuntutan hukum terhadap entitas sudah dimulai, tetapi entitas membantah bahwa pihaknya bertanggung jawab atas peristiwa keracunan tersebut.
- Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X0, para pengacara entitas berpendapat bahwa kemungkinan besar entitas tidak akan divonis bersalah.
- Namun, ketika entitas menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1, para pengacara memberi nasihat bahwa sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi, terdapat kemungkinan besar entitas akan divonis bersalah.

Pada akhir periode pelaporan 31 Desember 20X1

1. ***Berdasarkan bukti yang tersedia, terdapat*** kewajiban masa kini.
2. ***Terdapat kemungkinan*** besar entitas akan mengeluarkan sumber daya.
3. ***Kewajiban diestimasi diakui sebesar estimasi*** terbaik atas jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut (lihat paragraf 14-16).

Contoh 10



- Di samping pemeliharaan rutin, beberapa aset membutuhkan pengeluaran yang cukup besar setiap beberapa tahun untuk menyetel ulang, memperbaiki atau mengganti komponen-komponen utama. PSAK 16: *Aset Tetap memberikan panduan bagi entitas dalam mengalokasikan pengeluaran atas komponen-komponen aset, jika komponen-komponen tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda atau memberikan manfaat dengan pola yang berbeda.*
- **Contoh 11.a: Biaya Pembaruan – Tidak ada Ketentuan Perundang-undangan**
- Suatu tungku mempunyai lapisan yang karena alasan teknis, harus diganti setiap 5 tahun. Pada akhir periode pelaporan, lapisan tersebut telah digunakan selama 3 tahun.

1. Tidak terdapat kewajiban masa kini.
2. ***Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui (lihat paragraf 14 dan 17 -19).***

Contoh 11



Informasi Umum Kasus

Entitas memiliki pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) dan liabilitas purna-operasi yang terkait dengan PLTN tersebut. PLTN ini mulai dioperasikan sejak 1 Januari 2007.

- PLTN tersebut memiliki umur manfaat 40 tahun.
- Biaya perolehan awal PLTN adalah Rp 120.000; jumlah ini termasuk biaya aktivitas purna operasi sebesar Rp 10.000, yang merupakan nilai kini dari estimasi arus kas terutang selama 40 tahun mendatang sebesar Rp 70.400 dengan tingkat diskonto yang disesuaikan sebesar 5%. Laporan keuangan entitas berakhir pada 31 Desember.

Contoh 12



Model Biaya

- Pada 31 Desember 2016, PLTN berusia 10 tahun.
- Akumulasi penyusutan adalah Rp 30.000 (Rp 12.000 X 10/40 tahun). Karena *unwinding of discount adalah (5%) selama 10 tahun*, kewajiban purnaoperasi meningkat dari Rp 10.000 menjadi Rp 16.300.
- Pada 31 Desember 2016, tingkat diskonto tidak berubah. Namun demikian, entitas mengestimasi, sebagai dampak pengembangan teknologi, nilai kini neto atas liabilitas aktivitas purnaoperasi telah menurun sebesar Rp 8.000.
- Oleh karena itu, entitas menyesuaikan liabilitas aktivitas purnaoperasi dari Rp 16.300 menjadi Rp 8.300.

Dr. Liabilitas aktivitas purnaoperasi Rp8.000
Kr. Biaya perolehan aset

Rp8.000

Ilustrasi 1



- An entity entered into a 10 year lease of a building. The annual rent under the lease agreement is CU36,000. The entity has decided to relocate its head office with 5 years still to run on the original lease. The entity is permitted to sublet the building and believes that, although market rentals have decreased, it should be able to sublet the building for the full 5 years. The expected rental is CU24,000 per annum.
- A provision should be recognised for the excess costs under the lease contract above the expected benefits to be received. The obligating event was the signing of the lease agreement and CU36,000 is required to be paid in each of the remaining 5 years.

A provision for the following amount should be recognised:

- Annual outflow CU36,000
- Annual expected inflow CU24,000
- Excess annual outflow expected CU12,000
- A provision of CU60,000 (CU12,000 x 5 years) should be recognised
- Time Value of money ignored

Ilustrasi 2



- A business sells goods which carry a one-year repair warranty. If minor repairs were to be required on all goods sold in 2007, the repair cost would be CU100,000. If major repairs were needed on all goods sold, the cost would be CU500,000.
- It is estimated that 80% of goods sold in 2007 will have no defects, 15% will have minor defects, and 5% will have major defects.
- The provision for repairs required at 31 December 2007 is:

	CU
80% of the goods will require no repairs	-
15% will require minor repairs $15\% \times \text{CU}100,000$	15,000
5% will require major repairs $5\% \times \text{CU}500,000$	25,000
Best estimate of provision required	40,000

Ilustrasi 3



- An entity has received a claim for damaged goods from a customer. The entity's legal advisors believe that it is probable that a settlement will need to be made of CU10,000 in favour of the customer. However, in their opinion it is also probable that a counterclaim by the entity against their supplier for contributory negligence would successfully recover the damages.
- A provision should be made for CU10,000 as the outflow of economic benefits is probable. The counterclaim asset is not recognised since it is only probable that it will be received. It can only be recognised when it is virtually certain to be received. It should be disclosed as a contingent asset.

Ilustrasi 4



- An entity manufactures and distributes television equipment in Muldovia.
- Muldovia has determined that the decommissioning costs for historical waste from private households for television equipment in 2007 should be borne in direct proportion to the market share of the entities operating in that market during 2006. The entity's market share in 2006 was 10% and the estimated decommissioning costs in 2007 are at CU270. The measurement period is 2006 and the entity would recognise a liability for CU27 in its 2007 financial statements until it is finally determined and paid.
- If the entity had ceased its television market operations in 2005 then it would have no liability for historical waste as it was not in the market during 2006. However, another entity entering the market in 2006 would have a liability even though the historical waste was created before it entered the market.

Review 1



- According to IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, which of the following is the correct definition of a provision?

- A A possible obligation arising from past events**
- B A liability of uncertain timing or amount**
- C A liability which cannot be easily measured**
- D An obligation to transfer funds to an entity**

Review 2



- According to IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, which TWO of the following best describe the sources of a legal obligation?

A legal obligation is an obligation that derives from

A legislation

B a contract

C a published policy

D an established pattern of past practice

Review 3



- Are the following statements in relation to a contingent liability true or false, according to IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*?

- (1) An obligation as a result of the entity creating a valid expectation that it will discharge its responsibilities is a contingent liability.
- (2) A present obligation that arises from past events but cannot be reliably measured is a contingent liability.

Statement (1)

Statement (2)

- A. **False**
- B. **False**
- C. **True**
- D. **True**

- False**
- True**
- False**
- True**

Review 4



- Under IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, a *liability* of uncertain timing or amount is best described as
(select one answer)

- A. a provision**
- B. an obligating event**
- C. an accrual**
- D. a contingent liability**

Review 5



- The Snowfinch Company is closing one of its operating divisions, and the conditions for making restructuring provisions in IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets have been met*. The closure will happen in the first quarter of the next financial year. At the current year end, the company has announced the formal plan publicly and is calculating the restructuring provision.
- Which ONE of the following costs should be included in the restructuring provision?
 - A. Retraining staff continuing to be employed**
 - B. Relocation costs relating to staff moving to other divisions**
 - C. Contractually required costs of retraining staff being made redundant from the division being closed**
 - D. Future operating losses of the division being closed up to the date of closure**

Review 6



- Which ONE of the following is within the scope of IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*?
 - A. Financial instruments carried at fair value**
 - B. Future payments under employment contracts**
 - C. Future payments on vacant leasehold premises**
 - D. An insurance company's policy liability**

Review 7



- The Silktail Company is being sued for damages. When preparing its 20X4 financial statements the directors took the view that the likelihood of any payments having to be made to the claimant was remote.
- In preparing the 20X5 financial statements their view was that it was possible that such payments would have to be made, and in preparing the 20X6 statements their view was that such payments were probable.
- For the 20X7 statements there was virtual certainty that the payments would have to be made. The payments were made in the 20X8 accounting period.
- Under IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, in which set of financial statements should provision for the payments first be made?

- A. 20X4**
- B. 20X5**
- C. 20X6**
- D. 20X7**

Review 8



- The Kuma Company is being sued for damages. When preparing its 20X4 financial statements the directors took the view that the likelihood of any payments having to be made to the claimant was remote.
- In preparing the 20X5 financial statements their view was that it was possible that such payments would have to be made and in preparing the 20X6 statements their view was that such payments were probable.
- For the 20X7 statements there was virtual certainty that the payments would have to be made. The payments were made in the 20X8 accounting period.
- Under IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, in *which* set of financial statements should a contingent liability first be disclosed?

- A. 20X4**
- B. 20X5**
- C. 20X6**
- D. 20X7**

Review 9



- According to IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*, for which ONE of the following should a provision be recognised?
 - A. Future operating losses**
 - B. Obligations under insurance contracts**
 - C. Reductions in fair value of financial instruments**
 - D. Obligations for plant decommissioning costs**

Review 10



- For which TWO of the following should provisions be recognised under IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*?
 - A. Divisional closure costs before a public announcement is made
 - B. Restructuring costs after a binding sale agreement has been signed
 - C. Rectification costs relating to defective products already sold
 - D. Future refurbishment costs due to introduction of a new computer system

Review 11



- The Dipper Company operates chemical plants. Its published policies include a commitment to making good any damage caused to the environment by its operations. It has always honoured this commitment.
- Which ONE of the following scenarios relating to Dipper would give rise to an environmental provision as defined by IAS37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*?
 - A. On past experience it is likely that a chemical spill which would result in Dipper having to pay fines and penalties will occur in the next year**
 - B. Recent research suggests there is a possibility that the company's actions may damage surrounding wildlife**
 - C. The government has outlined plans for a new law requiring all environmental damage to be rectified**
 - D. A chemical spill from one of the company's plants has caused harm to the surrounding area and wildlife**

Main References



- *Intermediate Accounting*
Kieso, Weygandt, Walfield, 13th edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI, Penerbit Salemba 4
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material
The Institute of Chartered Accountants, England and Wales



TERIMA KASIH

Dwi Martani

Departemen Akuntansi FEUI

martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com

081318227080 / 08161932935